

ANALISIS DIMENSI RELIGIOSITAS DALAM *TENANG SAJA*, *ALLAH AKAN MENJAGA KITA!* KARYA TIM MUHAJIR PROJECT

Beryl Septiani Adji¹, Novi Siti Kussuji Indrastuti²

^{1,2} Prodi Magister Sastra, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia
adjiberyl@gmail.com

ABSTRACT

Tenang Saja, Allah akan Menjaga Kita! is a children book created by Tim Muhajir Project which released in 2022. This research analyzed five dimensions of religiosity in the children book by using the theory of five dimensions of religiosity by Glock and Stark that were complemented by Ancok and Suroso. The analysis of five dimension of religiosity is intended to find out the dimension of religiosity used in the story in order to give moral lesson for the children readers. The method used in this research was descriptive-qualitative with *Tenang Saja, Allah akan Menjaga Kita* as primary data source. The research found five dimensions of religiosity in the children book that are used to teach and give examples on how to be a good moslem, but especially on how to have full faith in Allah SWT., to the children readers. The five dimensions of religiosity do not stand by itself, but related to one another. The five dimensions of religiosity found in the children book are (1) dimension of ideology, (2) dimension of ritual, (3) dimension of experimental, (4) dimension of intellectual, and (5) dimension of consequence.

Keywords: Children's Literature, Dimensions of Religiosity, Islamic Children Book

INTISARI

Tenang Saja, Allah akan Menjaga Kita! adalah buku cerita anak karya Tim Muhajir Project yang diterbitkan pada tahun 2022. Penelitian ini menganalisis lima dimensi religiositas yang muncul dalam buku cerita anak ini dengan menggunakan teori Glock dan Stark yang dilengkapi oleh Ancok dan Suroso. Analisis lima dimensi religiositas dalam buku anak ini dimaksudkan untuk mengungkap sejauh mana dimensi religiositas yang diperlihatkan dalam cerita untuk menanamkan nilai moral pada pembacanya. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif dengan buku anak *Tenang Saja, Allah akan Menjaga Kita!* sebagai sumber data primer. Hasil penelitian menemukan bahwa buku anak ini memiliki lima dimensi religiositas yang digunakan untuk memberi pembelajaran dan contoh dalam beragama, khususnya terkait iman kepada Allah SWT., kepada para pembacanya yang masih anak-anak. Kelima dimensi religiositas ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dengan satu sama lain. Kelima dimensi religiositas itu adalah (1) dimensi keyakinan, (2) dimensi praktik, (3) dimensi pengalaman, (4) dimensi pengetahuan agama, dan (5) dimensi pengalaman religius.

Kata Kunci: Sastra Anak, Dimensi Religiositas, Cerita Anak Islami

PENDAHULUAN

Dewasa ini, sastra anak semakin populer dan marak di masyarakat. Pasalnya, selain dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk hiburan, sastra anak juga dapat digunakan sebagai media pendidikan moral bagi anak-anak yang membacanya. Hal itu disebabkan teks sastra anak bersifat didaktis (Nodelman, 2008: 81). Artinya, teks sastra anak bersifat mendidik dan mengajarkan nilai moral yang ada di dalam masyarakatnya sehingga nantinya pembacanya bisa tumbuh menjadi orang dewasa yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan oleh kelompok masyarakatnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lima dimensi religiositas dalam buku anak karya Tim Muhajir Project yang berjudul, *Tenang Saja, Allah akan Menjaga Kita!* Analisis lima dimensi religiositas dalam buku anak ini dimaksudkan untuk melihat dan menemukan dimensi-dimensi religiositas yang ada di dalam cerita, sampai sejauh mana dimensi itu berusaha untuk dimunculkan dan ditanamkan pada para pembacanya. Kelima dimensi religiositas ini berisikan nilai moral yang hendak diajarkan pada para pembacanya yang masih anak-anak.

Tenang Saja, Allah akan Menjaga Kita! merupakan buku anak pertama yang diterbitkan oleh Tim Muhajir Project pada tahun 2022. Muhajir Project merupakan grup di bawah bimbingan Ustadz Muhammad Nuzul Dzikri yang bergerak di banyak bidang, termasuk penerbitan buku anak Islami. Pada bagian Sekapur Sirih dalam *Tenang Saja, Allah akan Menjaga Kita!* dijelaskan bahwa buku anak ini ditulis sebagai bentuk upaya dalam menanamkan keimanan pada Allah SWT dalam hati anak-anak. Buku ini menceritakan kisah seorang bocah laki-laki bernama Muslim yang mulanya hidup dengan tenang di pedesaan bersama ayah dan ibunya. Selama hidup di desa, Muslim memiliki banyak aktivitas rutin bersama keluarga dan teman-temannya serta menikmati berbagai nikmat yang melimpah. Akan tetapi, pada suatu hari, Muslim harus pindah ke rumah kakek dan neneknya di Jakarta bersama ibunya. Hal itu membuat Muslim merasa khawatir, tapi ibunya memberikan nasihat bahwa Muslim tidak perlu cemas karena Allah akan selalu menjaga Muslim di manapun berada. Setelah pindah ke Jakarta, mulanya Muslim masih merasa was-was dan cemas karena kehidupannya banyak berubah. Meski demikian, diceritakan bahwa Muslim akhirnya mendapatkan banyak nikmat lain seperti pemandangan dan teman-teman yang baru. Selain itu, Muslim juga bertemu dengan seorang ustadz yang memberikan penjelasan pada Muslim

tentang Allah yang akan selalu menjaga dan memelihara hamba-Nya di mana pun berada sehingga Muslim tidak perlu merasa was-was maupun khawatir.

Penelitian ini akan menganalisis konsep dimensi religiositas yang muncul dalam buku anak *Tenang Saja, Allah akan Menjaga Kita!* Konsep dimensi religiositas sendiri dirumuskan oleh Glock dan Stark. Kelima dimensi religiositas itu antara lain dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama dan dimensi pengamalan atau konsekuensi (Ancok dan Suroso, 2011:76-78). Ancok dan Suroso (2011) berargumen bahwa konsep lima dimensi religiositas yang disampaikan oleh Glock dan Stark sejalan dengan pandangan beragama dalam Islam. Dengan menggunakan konsep dimensi religiositas, penelitian ini bertujuan untuk menemukan dimensi-dimensi religiositas yang ada dan dicoba ditanamkan pada pembacanya dalam *Tenang Saja, Allah akan Menjaga Kita!*

Glock dan Stark dalam Ancok dan Suroso (2011) menjelaskan bahwa agama merupakan sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembagakan dan semuanya berpusat pada hal-hal yang diyakini sebagai sesuatu yang paling maknawi (76). Agama bukan hanya persoalan ritual peribadatan atau perilaku sehari-hari. Akan tetapi, agama juga persoalan keyakinan dan hal-hal yang berada di hati manusia. Oleh karena itulah agama disebut memiliki banyak dimensi, tidak hanya satu dimensi saja.

Glock and Stark merumuskan lima dimensi religiositas (Ancok dan Suroso, 2011: 77-78). Dimensi-dimensi religiositas ini mencoba untuk melihat aspek religiositas seseorang dari banyak sisi. Kelima dimensi religiositas tersebut adalah (1) dimensi keyakinan, (2) dimensi praktik agama, (3) dimensi pengalaman, (4) dimensi pengetahuan agama, dan (5) dimensi pengamalan atau konsekuensi (Clayton dan Gladden, 1974: 135).

Dimensi keyakinan mencakup pengakuan atas kebenaran ajaran agama yang dianut yang juga diyakini dan dipegang teguh oleh pengikutnya. Dimensi praktik agama mencakup tindakan pemujaan atau ritual sebagai bukti ketaatan pada ajaran agama yang dianut. Dimensi pengalaman berkaitan dengan pengalaman-pengalaman yang bersifat religius serta perasaan-perasaan mengenai adanya interaksi atau hubungan dengan Tuhan. Selanjutnya, dimensi pengetahuan agama merujuk pada pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang dasar-dasar keyakinan yang dianut seperti ritual, kitab suci, tradisi dan lainnya. Untuk memiliki dimensi pengetahuan ini, seseorang harus terlebih dahulu memiliki dimensi

keyakinan. Namun, untuk memiliki dimensi keyakinan, tidak selalu memerlukan adanya dimensi pengetahuan dalam diri seseorang. Terakhir, dimensi pengamalan atau konsekuensi merupakan identifikasi akibat-akibat dari keyakinan, praktik agama, pengalaman dan pengetahuan agama atau bisa juga disebut seperti akhlak atau perilaku baik yang muncul dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai akibat dari keyakinan, praktik agama, pengalaman dan pengetahuan agama yang dimiliki.

Ancok dan Suroso dalam “Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi” (2011) menjelaskan bahwa ajaran Islam sejalan dengan konsep dimensi religiositas yang disampaikan oleh Glock dan Stark. Ajaran dalam agama Islam memiliki dimensi-dimensi yang melihat keberagaman dari berbagai sisi sebagaimana yang coba dijelaskan oleh Glock dan Stark (Ancok dan Suroso, 2011: 80-82). Dalam Islam, dimensi keyakinan juga bisa disebut sebagai akidah Islam, sedangkan dimensi praktik agama dapat disebut syariah dan dimensi pengamalan dapat disebut akhlak. Dimensi pengetahuan agama atau ilmu agama merujuk pada tingkat pengetahuan dan pemahaman seorang muslim tentang ajaran agama Islam. Terakhir, dimensi pengalaman mengacu pada sejauh mana seorang muslim dapat merasakan dan menghayati pengalaman-pengalaman religius yang didapatkannya.

Terdapat beberapa penelitian yang meneliti dimensi religiositas dalam karya sastra dengan menggunakan konsep dimensi religiositas rumusan Glock dan Stark. Salah satunya adalah penelitian berjudul, *Religiositas dalam Novel ‘Meniti di Atas Kabut’ Karya Abu Umar Basyier* yang ditulis oleh Nurhalisa, Ide Said DM dan B. Syukroni Baso (2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap lima dimensi religiositas yang ditampilkan dalam novel *Meniti di Atas Kabut* karya Abu Umar Basyier. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat lima dimensi religiositas muncul dalam novel dan sejalan dengan konsep yang dirumuskan oleh Glock dan Stark.

Penelitian lain dengan isu dan objek formal yang sama juga dilakukan oleh Lindha Nurlita Puspitasari dalam penelitiannya yang berjudul, *Menyikapi Masalah Sosial Secara Religius: Kajian Sosiologi Sastra Atas Novel ‘Di Ujung Subuh’ Karya M. Tanwirul A.Z.* (2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap cara penyikapan masalah sosial yang dilakukan secara religius oleh para tokoh. Analisis dilakukan dengan membongkar unsur intrinsik novel, mengungkap masalah sosial yang muncul dalam novel, sebelum akhirnya

menganalisis cara penyikapan masalah sosial yang muncul secara religius oleh tokoh-tokohnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa cara penyikapan masalah sosial yang dilakukan para tokohnya sejalan dengan dimensi-dimensi religiositas rumusan Glock dan Stark.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Nurlaili Rafiah, Haris Supratno dan Alfian Setya Nugraha berjudul, *Dimensi Pengamalan Tokoh dalam Novel Amongraga & Tembanglaras Karya Ardian Kresna (Kajian Sosiologi Sastra)* yang diterbitkan pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap serta menjelaskan perilaku tokoh yang dimotivasi oleh ajaran agamanya dan dicerminkan dalam perilakunya dalam bermasyarakat. Penelitian ini berfokus pada dimensi pengamalan atau penghayatan yang dirumuskan oleh Glock dan Stark. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat banyak dimensi pengamalan yang diperlihatkan dalam novel *Amongraga* dan *Tembanglaras* berupa sikap ramah dan sopan, saling tolong-menolong, hingga membantu tanpa pamrih. Sikap-sikap baik ini sesuai dengan ajaran Islam dan dapat ditiru dalam kehidupan sehari-hari.

Belum ditemukan penelitian yang menggunakan buku anak *Tenang Saja, Allah akan Menjaga Kita!* karya Tim Muhajir Project sebagai objek materialnya. Oleh karena itu, penelitian ini akan mencoba mengungkap dimensi-dimensi religiositas dalam buku anak “*Tenang Saja, Allah akan Menjaga Kita!*” karya Tim Muhajir Project dengan menggunakan konsep lima dimensi religiositas rumusan Glock dan Stark yang dilengkapi oleh Ancok dan Suroso. Penelitian ini bermaksud untuk menemukan bentuk dari lima dimensi religiositas yang muncul di dalam buku anak ini berikut dengan aspek didaktis yang ingin disampaikannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Metode kualitatif digunakan bukan hanya untuk menemukan gejala-gejala atau tindakan-tindakan dalam teks, tetapi juga untuk melihat makna-makna yang terdapat di balik tindakan-tindakan yang dilakukan oleh karakter (Gunawan, 2013: 24). Selanjutnya, terdapat dua macam sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Buku anak *Tenang Saja, Allah akan Menjaga Kita!* karya Tim Muhajir Project

akan digunakan sebagai sumber data primer. Selanjutnya, dalam penelitian ini juga digunakan referensi yang berbentuk buku, artikel jurnal, hingga laman daring resmi yang dapat menunjang penelitian.

Untuk menganalisis dimensi religiositas dalam buku anak ini, pertama-tama, peneliti akan membaca *Tenang Saja, Allah akan Menjaga Kita!* secara keseluruhan untuk memahami alur cerita dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk dianalisis. Data diperoleh dari kata, frasa, klausa, kalimat dan wacana dalam buku cerita anak *Tenang Saja, Allah akan Menjaga Kita!* Yang terkait dengan dimensi religiositas. Selanjutnya, data tersebut dikategorisasikan berdasarkan lima dimensi religiositas Glock dan Stark yang dilengkapi oleh Ancok dan Suroso untuk kemudian dianalisis. Terakhir, peneliti akan menarik kesimpulan analisis yang juga akan disajikan secara deskriptif.

PEMBAHASAN

Tenang Saja, Allah akan Menjaga Kita! merupakan buku cerita anak karya Tim Muhajir Project yang bukan hanya bertujuan untuk menghibur. Namun, buku ini juga dimaksudkan untuk memberikan serta menanamkan nilai-nilai religius agama Islam bagi pembacanya. Penelitian ini berfokus menganalisis lima dimensi religiositas dalam buku tersebut.

1. Dimensi Keyakinan

Dimensi keyakinan ini dalam Islam dapat disebut juga dengan akidah atau keimanan. Akidah adalah hal yang dibenarkan dalam hati sehingga membuat jiwa menjadi tenang tak ada kebimbangan maupun keraguan di dalamnya (Susiba, 2018: 158). Dalam Islam, akidah mencakup enam rukun iman, yakni (1) iman kepada Allah SWT, (2) iman kepada malaikat, (3) iman kepada nabi dan rasul, (4) iman kepada kitab-kitab Allah, (5) iman kepada hari kiamat, dan (6) iman kepada qodho dan qodar. Tiap muslim diwajibkan untuk mengimani keenamnya tanpa terkecuali.

Dalam *Tenang Saja, Allah akan Menjaga Kita!* dimensi keyakinan ditonjolkan melalui penanaman keimanan kepada Allah SWT. Hal itu terlihat pada saat Muslim akan pindah ke kota Jakarta bersama Ibu serta kakek dan neneknya. Muslim merasa khawatir karena semuanya akan berubah. Dia akan kehilangan semua yang dia miliki di desa, seperti teman-teman, hingga suasana desa yang syahdu. Untuk menghilangkan rasa

cemas Muslim, Ibu menenangkan Muslim dengan mengatakan bahwa dia tidak perlu khawatir karena Allah akan selalu menjaganya.

“Muslim khawatir, ya?” Tanya Ibu menghampiri. Rupanya dari tadi, Ibu mengamati. Ibu mengerti, Muslim merasa tidak nyaman karena harus pergi.

“Insya Allah, semua akan baik-baik saja, sayang.”

“Ada Allah yang akan menjaga kita,” kata Ibu.

(Muhajir Project, 2022:23)

Kutipan di atas memperlihatkan adanya penanaman keyakinan dari orang dewasa, yakni Ibu, kepada Muslim yang masih anak-anak. Keyakinan kepada Allah ini tidak bisa langsung tumbuh begitu saja pada anak-anak. Keyakinan ini perlu ditanamkan pada mereka sedari kecil. Hal itu disebabkan anak-anak diibaratkan seperti kertas putih atau yang dalam istilah John Locke disebut *tabula rasa* (Greenby, 2008: 13). Mereka masih seperti kertas kosong yang perlu diwarnai oleh orang dewasa dengan penanaman moral yang baik agar tumbuh menjadi orang dewasa yang sesuai dalam masyarakatnya, yang dalam hal ini adalah sebagai seorang muslim.

Usai ditanamkan pun, keyakinan ini diceritakan tidak bisa langsung bertumbuh dalam hati Muslim. Dia sendiri merasa ragu setelah diberi nasihat di atas oleh Ibu. Setelah ditanamkan, butuh proses untuk akhirnya keyakinan itu bisa mengakar. Setelah Muslim pindah ke Jakarta, rupanya kehidupan Muslim tetap berjalan dengan baik. Dia bisa tetap pergi sholat berjama'ah di masjid. Bahkan, Muslim juga mendapatkan teman-teman baru yang baik. Di tempat yang baru ini, Muslim bertemu dengan seorang ustadz yang memberikan nasihat pada Muslim agar tidak bersedih meski kehilangan beberapa nikmat setelah pindah ke kota. Di kota pun akhirnya terbukti bahwa Muslim mendapatkan nikmat yang lain. Hal itu karena ada Allah yang menjaganya dan memberikan nikmat di mana pun Muslim berada.

“Coba deh Muslim ingat-ingat.. nikmat apa saja yang Muslim rasakan di desa? Nah, itu semua dari Allah datangnya! Sebagaimana Allah telah mengirimkan nikmat saat Muslim di desa... Insya Allah, Allah akan kirimkan juga nikmat buat Muslim selama Muslim berada di Jakarta. Tenang aja, Muslim... Ada Allah yang memelihara Muslim, di manapun Muslim berada.”

(Tim Muhajir Project, 2022: 57-56)

Kutipan di atas dimaksudkan untuk semakin mengokohkan akidah Muslim terkait keimanannya kepada Allah SWT. Anak-anak bukan hanya perlu membaca, diberitahu atau diberi nasihat tentang keyakinan kepada Allah SWT. Mereka juga perlu diajak berpikir serta merenungi dengan menggunakan contoh yang dekat dengan mereka sehingga keyakinan tersebut semakin berakar kuat di dalam hati (Epstein, 1986: 69).

2. Dimensi Praktik Agama

Dimensi praktik agama ini juga bisa disebut dimensi peribadatan. Dimensi ini melihat kepatuhan seseorang dalam menjalankan kegiatan-kegiatan peribadatan yang diperintahkan oleh agamanya. Dalam buku cerita anak ini, dimensi praktik agama yang diperlihatkan adalah pelaksanaan shalat.

Dalam buku ini diceritakan bahwa ketika masih tinggal di desa, tiap sore Muslim selalu pergi bersama Ayah ke surau untuk melaksanakan shalat Ashar berjamaah. Walaupun sudah pindah ke kota, kebiasaan itu tetap dilakukan oleh Muslim. Namun, ketika di kota, Muslim pergi bersama kakeknya untuk shalat berjamaah di masjid.

“Walau masih tidak sama seperti sore yang biasanya, sore itu Muslim sibuk dengan kegiatan yang mirip kebiasaannya di desa! Yaitu... pergi untuk shalat Ashar bersama-sama.”

(Muhajir Project, 2022: 33-34)

Secara tidak langsung, kutipan di atas berikut dengan adegan shalat berjamaah yang dilakukan oleh Muslim, baik saat berada di desa maupun di kota, memperlihatkan adanya dimensi praktik agama dalam buku ini. Bukan hanya sekedar melakukan shalat, buku ini juga memberikan pembelajaran bahwa shalat fardhu sebaiknya dilaksanakan secara berjamaah (QS. Al-Baqarah: 43) dan lebih baik lagi jika dilakukan di surau atau masjid yang memang diperuntukkan untuk beribadah sebagaimana yang disampaikan dalam Hadist Rasulullah yang menyatakan bahwa shalat berjama'ah di masjid dapat menjadi sebab seorang hamba dimasukkan ke dalam surga (Al-Atsari, 2011: 23). Melalui karakter Muslim dan kegiatan sehari-harinya, buku ini mengajarkan bahwa kebiasaan melakukan shalat berjamaah sudah harus ditanamkan sedari kecil.

3. Dimensi Pengamalan

Dimensi pengamalan juga disebut dengan akhlak dalam agama Islam. Dimensi ini merujuk pada bagaimana akhlak seorang muslim kepada muslim lainnya. Dalam buku,

dimensi ini diperlihatkan melalui karakter Muslim dan teman-teman barunya di kota. Selepas sholat Ashar, Muslim membantu anak-anak lainnya di masjid untuk menemukan kotak makanan yang hilang. Meski baru berkenalan, Muslim bersedia membantu teman-teman barunya mencari kotak makanan yang hilang itu (Tim Muhajir Project, 2022: 37-44). Tolong menolong kepada sesama manusia merupakan salah satu akhlak terpuji yang sesuai dengan perintah Allah SWT pada QS. Al-Maidah ayat 2. Buku ini memberi pengajaran pada pembaca anak-anak untuk tidak ragu dalam memberi pertolongan pada orang lain selama tujuannya itu untuk kebaikan.

Selain itu, dimensi pengamalan dalam buku ini juga terlihat dari karakter-karakternya yang berusaha untuk bertutur kata yang baik sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW (Al-Muhanna, 2020:87). Selain itu, tutur perkataan mereka juga melibatkan Allah di dalamnya. Seperti saat Ibu berusaha menghibur Muslim yang cemas akan pindah ke kota. Saat itu, Ibu mengucapkan “Insya Allah” (Tim Muhajir Project, 2022: 23). Ataupun saat akhirnya kotak makanan teman Muslim ditemukan, tidak lupa diucapkan “Alhamdulillah” (Tim Muhajir Project, 2022:43). Kedua kata-kata tersebut merupakan kata-kata baik yang coba diajarkan ke anak-anak melalui buku ini.

4. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi pengetahuan agama merujuk pada pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama yang dimiliki oleh seorang muslim. Ajaran-ajaran tersebut bisa bersifat praktek peribadatan maupun tentang keimanan sebagaimana diperintahkan dalam Al-Qur’an maupun Hadist. Buku ini bukan hanya mengajarkan tentang praktik peribadatan seperti shalat berjamaah dan bertutur kata yang baik. Namun, buku ini juga memberikan pengetahuan agama terkait keyakinan pada Allah melalui pengalaman Muslim yang baru pindah dari desa ke kota ditambah dengan penjelasan karakter Ustaz mengenai nikmat dari Allah SWT dan bahwa Allah SWT akan selalu menjaga hamba-Nya di mana pun berada.

“Allah itu satu. Allah yang memiliki desa Muslim. Allah juga yang memiliki Jakarta. Nikmat yang Muslim rasakan di kota. Semua itu Allah yang memberi. Allah Pemilik dan Pengatur seluruh tempat yang ada di langit dan di bumi.
Coba Muslim, Bagas, Olah dan Nawa perhatikan. Setiap hari, nikmat dari Allah terus datang tak pernah berhenti.”

Ada nikmat yang pergi, ada nikmat yang datang mengganti. Tugas Muslim itu bersyukur dan nurut sama Allah, Pemilik langit dan bumi. Karena Allah yang selama ini memberikan nikmat kepada Muslim.”

(Tim Muhajir Project, 59-62)

Dalam buku ini, karakter Muslim digambarkan seperti anak-anak kebanyakan, yang masih belum memiliki banyak pengetahuan. Namun, orang-orang dewasa di sekitarnya, seperti Ibu, Ayah, Kakek, bahkan Ustadz yang memberikan pengetahuan keagamaan pada Muslim. Pengetahuan agama yang paling banyak digali dalam buku ini adalah mengenai tauhid, keyakinan bahwa Allah SWT akan selalu menjaga dan memelihara hamba-Nya di manapun berada dan tugas seorang hamba adalah beribadah pada-Nya. Pada halaman-halaman terakhir buku setelah cerita berakhir, Tim Muhajir Project juga menambahkan penjelasan lebih mendalam tentang keyakinan pada Allah SWT yang akan selalu memelihara hamba-Nya, sehingga manusia tidak perlu merasa khawatir. Halaman tambahan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai topik tersebut pada pembaca, baik anak-anak maupun orang dewasa yang mendampingi.

5. Dimensi Pengalaman atau Konsekuensi

Dimensi ini merujuk pada pengalaman-pengalaman religius yang dirasakan oleh seorang muslim. Ancok dan Suroso (2011: 82) menjelaskan bahwa dalam agama Islam, dimensi ini terwujud dalam bentuk perasaan tenang dan adanya perasaan kedekatan dengan Allah SWT. Dalam buku ini, dimensi pengalaman menjadi kesimpulan dari keseluruhan pengalaman yang dialami oleh Muslim mulai dari kehidupannya di desa, kepindahannya ke kota, hingga bertemu dengan teman-teman baru dan mendapat nasihat dari Ustadz.

“Sore itu... Muslim berjalan pulang ke rumah kakek sambil memikirkan nasihat dari Pak Ustadz. Memikirkan nikmat-nikmat lain yang Allah berikan hari ini ketika Muslim di kota. Ternyata banyak juga! Muslim jadi percaya, Allah mampu mengirimkan nikmat kepadanya di manapun dia berada!”

(Tim Muhajir Project, 2022: 65-66)

Kalimat “Muslim jadi percaya” memperlihatkan adanya ketenangan dan keyakinan di hati Muslim bahwa Allah SWT akan selalu menjaganya. Hal ini merupakan dimensi pengalaman religius yang dirasakan oleh Muslim akibat dari keyakinannya pada Allah

SWT. Dimensi ini baru bisa dirasakan ketika sudah mengimplementasikan dimensi-dimensi sebelumnya.

KESIMPULAN

Dalam buku anak ini, dimensi keyakinan muncul pada adegan-adegan penanaman keyakinan atau tauhid iman kepada Allah SWT ke karakter Muslim. Dimensi praktik agama muncul saat diperlihatkannya karakter-karakter yang selalu sholat secara berjamaah sebagaimana yang diperintahkan dalam agama. Dimensi pengamalan diperlihatkan dari akhlak yang ditampilkan oleh karakter-karakter dalam buku. Akhlak-akhlak baik itu seperti saling tolong-menolong dan berkata yang baik. Dimensi pengetahuan agama diperlihatkan dari pemberian contoh dan nasihat yang baik dari karakter orang dewasa kepada karakter anak-anak. Dimensi terakhir, dimensi pengalaman religius yang dirasakan oleh karakter Muslim setelah dia berhasil menambah pengetahuan tentang Allah SWT sehingga bertambah pula keyakinan Muslim pada-Nya. Namun, dimensi yang paling ditonjolkan dalam buku ini adalah dimensi keyakinan.

Kelima dimensi religiositas dalam buku anak ini bukan hanya untuk sekedar memperlihatkan bahwa Islam pun terdiri dari beberapa dimensi yang saling berkaitan. Akan tetapi, sebagaimana fungsinya sebagai sastra anak yang juga ditekankan dalam halaman Sekapur Sirih, buku ini bermaksud memberikan hiburan sekaligus pembelajaran, khususnya mengenai iman kepada Allah SWT, bagi para pembacanya yang masih anak-anak. Oleh karena itulah tiap dimensi religiositas yang muncul dalam buku ini lebih banyak bersifat mengajarkan atau memberi contoh pada para pembaca. Selain itu, dimensi pengetahuan yang muncul tidak serta merta memberitahu secara lugas tentang pembelajarannya, melainkan mengajak pembacanya berpikir bersama sehingga dimensi pengamalan yang dimunculkan dapat ikut dirasakan oleh para pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Al-Muhanna, Muhammad bin Sulaiman. 2020. Empat Puluh Hadist Shahih Seputar Akidah, Adab & Akhlak. Islamhouse. Diakses dari

https://ebooksunnah.com/id_ID/ebooks/empat-puluh-hadits-shahih-seputar-akidah-adab-akhlak

- Al-Atsary, Abdullah bin Abdul Hamid. 2011. Sholat: Definisi, Anjuran dan Ancamannya. Islamhouse. Diakses dari https://ebooksunnah.com/id_ID/ebooks/sholat-definisi-anjuran-dan-ancamannya
- Ancok, Djameludin dan Fuat Nashori Suroso. 2011. *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Clayton, Richard R. dan James W. Gladden. 1974. The Five Dimensions of Religiosity: Toward Demythologizing a Sacred Artifact. *Journal for the Scientific Study of Religion*, 13(2), 135-143. Diakses dari <https://doi.org/10.2307/1384375>
- Epstein, Virginia Burke. 1986. Moral Reading: Children's Literature as Moral Education. *Children's Literature Association Quarterly*, 11(2), 68-72.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Greenby, Matthew. 2008. *Children's Literature*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Nodelman, Perry. 2008. *The Hidden Adult*. Baltimore: John Hopkin University Press.
- Nurhalisa, Ide Said DM dan B. Syukroni Baso. 2022. Religiositas dalam Novel Meniti di Atas Kabut Karya Abu Umar Basyier. *Deiktis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(2), 201-208. Diunduh dari <https://dmi-journals.org/deiktis/article/view/270>
- Project, Tim Muhajir. 2022. *Tenang Saja, Allah akan Menjaga Kita!*. Jakarta: Muhajir Project #Kids
- Puspitasari, L. N. 2013. Menyikapi Masalah Sosial Secara Religius: Kajian Sosiologi Sastra atas Novel Di Ujung Subuh Karya M. Tanwirul A.Z. *Suluk Indo*, 2(3), 267-278. Diunduh dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/sulukindo/article/view/3345>
- Rafiah, Nurlaili, Haris Supratno, dan Alfian Setya Nugraha. 2020. Dimensi Pengamalan Tokoh dalam Novel Amongraga & Tembanglaras Karya Ardian Kresna (Kajian Sosiologi Sastra). *Sastronesia*, 8(3), 102-111. Diunduh dari

https://www.researchgate.net/publication/346990737_dimensi_pengamalan_dalam_novel_amongraga_tembanglaras_karya_ardian_kresna_kajian_sosiologi_sastra

Susiba. 2018. Pendidikan Akidah bagi Anak Usia Dini. *Potensia*. 4(2), 155-168. Diunduh dari <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/potensia/article/view/5871/3710>